

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak sarana yang telah disediakan agama Islam untuk ummatnya agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berbagai amalan telah diajarkan oleh Nabi kepada para sahabat, dari para sahabat kepada para tabiin, dari para tabiin kepada tabiit tabiin, kemudian sampai kepada para ulama dan guru-guru hingga sampai sekarang. Jika ummat Islam mau menjalankan dengan sungguh-sungguh, niscaya mereka dapat mendekat kepada Tuhannya dengan segala keutamaannya. Amalan-amalan itu bisa berupa bacaan tahlil, puasa, sedekah, tasbih, tahmid shalat-shalat sunnah, shalawat dan lain sebagainya.

Diantara amalan yang mengandung banyak keistimewaan dan banyak sekali bentuk dan cara pengamalannya adalah shalawat. Hingga banyak ummat Islam, khususnya di Indonesia ini yang banyak mengamalkan shalawat dengan berbagai maksud dan tujuan khusus yang berbeda-beda. Jika ditilik dari segi kebahasaan, kata shalawat (الصلوات) yang berasal dari bahasa Arab, adalah bentuk jamak dari kata tunggal shalat (الصلاة) yang berarti berdo'a atau mendoakan. Membaca shalawat dalam kerangka agama adalah mendo'akan Rasulullah SAW mendapatkan tambahan rahmat, kemuliaan, kehormatan dari Allah SWT. Dalam kitab *Naīlu al-Musyarrāt Fī tashīh Dalāil al-Khairāt* Syaikh KH. Ahmad Basyir menerangkan yang menjadi dasar perintah untuk melaksanakan shalawat dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Aḥzab ayat 56 yaitu;¹

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

¹Ahmad Basyir, *Naīlu al-Musyarrāt Fī tashīh Dalāil al-Khairāt*, Menara Kudus, Kudus 1412 H, hlm. 1.

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*²

Membaca shalawat yang ditradisikan masyarakat muslim khususnya di Indonesia banyak bertujuan untuk mengenang kembali perjuangan Rasulullah SAW. Selain itu, dengan bershalawat mereka berharap mendapatkan *syafā'at* Nabi Muhammad SAW kelak. Adapun macam macam shalawat nabi banyak sekali ragamnya, antara lain : Shalawat *Dalāil al-Khaīrāt* oleh al-Syaikh Sulaiman al-Jazuli, Diba'an oleh Syekh Abdurrahman Ad-Diba'i, Barzanji oleh Syekh Al-Barzanji, dan lain-lain. Tetapi di sini penulis akan memfokuskan kepada satu shalawat yakni *Dalāil al-Khaīrāt*.

Pemilihan penulis didasarkan pada keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki shalawat ini. *Dalāil al-Khaīrāt* bisa disebut sebuah alat atau media komunikasi antara seorang hamba yang bermunajat dan mengungkapkan cinta kasihnya kepada Nabi SAW. Lewat shalawat *Dalāil al-Khaīrāt*, manusia akan lebih mengenal siapa Rasulnya, lebih dekat, lebih cinta, dan lebih merasa memiliki.³

Dalāil al-Khaīrāt adalah sebuah mahakarya yang keberadaannya sudah diterima jutaan umat di penjuru dunia, selain itu kitab tersebut dapat dijadikan wasilah mengadakan hajat manusia. *Dalāil al-Khaīrāt* menjadi sebuah kitab pembimbing sekaligus pusaka bagi pengamalnya dan menuntun umat untuk menjadi tawakal kepada tuhan-Nya.

Kitab *Dalāil al-Khaīrāt* adalah kitab modern yang disusun pada tahun 800an oleh as-Syaikh Sulaiman al-Jazuli. Amalan *Dalāil al-Khaīrāt* banyak modelnya, ada mujiz yang memberi ijazah amalan *Dalāil al-Khaīrāt* tanpa di sertai puasa (hanya wirid), ada wirid disertai puasa hanya beberapa hari, dan

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Sinergi Pustaka Indonesia, Jakarta, 2012, hlm. 602.

³Mahbub, dkk, " Memahami Puasa Dalail Khairat secara Bijak", dalam Majalah *Manhaj LPS Fikro Ponpes Darul Falah*, Edisi ke II, Maret, 2010, hlm. 14.

ada wirid disertai puasa dahr (tahunan) seperti yang telah ada di Jekulo. Tepatnya di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus ini lah yang menjadi pusat ijazah *Dalāil al-Khaīrāt* yang di sertai puasa *dahr* dalam pengamalannya. Ditempat lain ijazah amalan *Dalāil al-Khaīrāt* tidak dibarengi puasa dalam pengamalannya, jadi orang yang ingin mengamalkan *Dalāil al-Khaīrāt* disertai puasa pasti merujuknya ke Jekulo Kudus. Inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus sebagai pusat tempat obyek penelitian.

Dalāil al-Khaīrāt dengan puasa adalah dua ritual yang berbeda *Dalāil al-Khaīrāt* merupakan rangkaian zikir shalawat, sementara puasa adalah cara *tazkiyyah al-nafsi* (menyucikan jiwa) dan dua konsep ini diintegrasikan dalam praktik puasa *Dalāil al-Khaīrāt*.⁴

Konsepsi puasa *Dalāil al-Khaīrāt* yang disajikan secara integral antara wirid, shalawat dan puasa *dahr* itu secara sendirinya menjadi menu ritual yang efektif bagi pengamalannya. Pengamal puasa *Dalāil al-Khaīrāt* menjalani ritual yang memiliki *atsar* (dampak) yang positif. Lisan dan hatinya berzikir, badannya berpuasa.

Dalam kaitan ini penulis telah melaksanakan observasi ditempat yang diteliti. Tepatnya di pondok pesantren Darul Falah desa Jekulo Kauman, Jekulo Kudus. Tidak asing lagi tempat tersebut baik diberbagai kalangan dan diberbagai daerah, dari dalam kota maupun luar kota bahkan luar provinsi. Sebuah pondok yang terkenal akan *riyādhoh* dan *tirakatnya*. Salah satunya yaitu *Dalāil al-Khaīrāt* selain menjadi wirid tetapi juga *dipasani* (disertai puasa). Disinilah letak keunikan dan yang menjadi perbedaan antara amalan serta ijazah Dalail al-Khairat ditempat-tempat lain. Salah satunya pondok pesantren Al-Fattah didesa Sukaharapan kecamatan Kendawangan kabupaten Ketapang provinsi Kalimantan Barat. Pondok tersebut santrinya juga mendawamkan (melanggengkan) shalawat *Dalāil al-Khaīrāt* tetapi tanpa

⁴Uswatun Hasanah, “Madrasah Moral dan manajemen Nafsu” dalam <http://majalahlangitan.com/antara-tirakat-derajat-dan-dalail-al-khairat/> diakses tanggal 05 Februari 2017.

disertai puasa dan walaupun hanya santri pilihan yang boleh mengamalkannya.⁵ Untuk yang disertai puasa apabila akan mengamalkannya harus melewati syarat-syarat tertentu dan wajib meminta ijazah langsung kepada sang mujiz. Mujiznya dahulu di pegang oleh pendiri sekaligus pengasuh yaitu KH. Ahmad Basyir, dan sekarang di lanjutkan oleh generasinya, putra-putra beliau.⁶

Pondok pesantren Darul Falah adalah pesantren yang berbasis salafi. Pondok salaf adalah media paling kuat untuk mencetak akhlak yang baik, tidak hanya soal keilmuan atau *tafaqquh fiddīn*. Semua santri sangat dianjurkan untuk mengamalkan *Dalāil al-Khaīrāt* dan amalan-amalan lainnya, walaupun tidak ada undang undang atau peraturan pondok yang membahas mengharuskan puasa, tapi semua itu berjalan dengan kebiasaan, dan menjadi ciri khasnya di pondok Darul Falah Jekulo Kudus. Artinya jika anak-anak santri belum *Dalāil al-Khaīrāt*, maka belum mendapatkan sesuatu yang khas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berniat mengadakan penelitian yang akan di bahas yaitu “**PEMAKNAAN SHALAWAT DALAM QS. AL-AHZAB AYAT 56 (STUDI ANALISIS “SHALAWAT SHALAWAT DALAIL KHAIRAT” PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JEKULO KUDUS)**”.

B. Fokus penelitian

Berpijak latar belakang di atas, maka ditetapkan obyek yang akan diteliti adalah pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus sebagai tempat (*place*), para santri sebagai pelaku (*actor*), dan proses *Salawat Dalāil al-Khaīrāt* sebagai kegiatan (*activity*). Sehingga fokus penelitian diarahkan pada:

1. Makna shalawat dalam QS. al-Aḥzab ayat 56.
2. Praktik shalawat *Dalāil al-Khaīrāt* di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

⁵Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Fattah Sukaharapan Kendawangan Ketapang, tanggal 06 Juli 2016.

⁶Wawancara langsung dengan salah satu Dewan Pengurus pondok pesantren Darul Falah pada Kamis, 04 Juli 2016, jam 21:00 – Selesai.

3. Alasan yang menjadikan para santri (pengamal) pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus memegang kuat tradisi *shalawat Dalāil al-Khaīrāt*.

C. Rumusan Masalah

Mengacu fokus masalah yang ditetapkan di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna shalawat dalam QS. al-Aḥzab ayat 56?
2. Bagaimana praktik shalawat *Dalāil al-Khaīrāt* di Pondok Pesantren Darul Falah Putra Jekulo Kudus?
3. Apa saja motivasi para santri dalam mempraktikkan shalawat *Dalāil al-Khaīrāt* di pondok pesantren Darul Falah Putra Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna sholawat yang terkandung dalam QS. al-Aḥzab ayat 56.
2. Untuk mengetahui hakikat dan praktik sholawat *Dalāil al-Khaīrāt* yang dilakukan santri (pengamal) *Dalāil al-Khaīrāt* di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui motivasi para santri dalam mempraktikkan shalawat *Dalāil al-Khaīrāt* di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

1. Secara teoritis:
 - a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan

khususnya mengenai praktik sholat *Dalāil al-Khaīrāt* di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

- b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai praktik sholat *Dalāil al-Khaīrāt*.
- c. Secara kewacanaan ilmu Islam, penelitian ini diharapkan bisa ikut memperkaya khazanah karya tulis ilmiah yang telah ada serta bisa menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktik:

- a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Ushuluddin program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para pecinta Rasul dan calon pengamal umumnya, terkhusus para santri (pengamal *Dalāil al-Khaīrāt* di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus).

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan di susun sebagai berikut :

1. Bagian Depan Skripsi

Pada bagian depan skripsi ini meliputi halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut.

Bab satu berisi pendahuluan. bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua berisi landasan teori, berisi teori tentang konseptualisasi makna shalawat dalam QS. Al-Aḥzab ayat 56 pada pembacaan shalawat *Dalāil al-Khaīrāt*, dan Konsep Shalawat Dalam QS. Al-Aḥzab Ayat 56, meliputi; *Pertama*, shalawat, didalamnya terdiri dari pengertian shalawat, macam-macam shalawat, hukum membaca shalawat, fungsi shalawat, dan adab membaca shalawat. *Kedua*, tafsir QS. Al-Aḥzab ayat 56. *Ketiga*, *Dalāil al-Khaīrāt*, meliputi; pengertian *Dalāil al-Khaīrāt*, sejarah mualiaf *Dalāil al-Khaīrāt* Syekh Abu Abdillah Muhammad bin Sulaiman al-Jazuli, kaifiyah pembacaan, contoh shalawat *Dalāil al-Khaīrāt*, dan sanad ijazah *Dalāil al-Khaīrāt*. Kemudian dilengkapi dengan kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab tiga berisi metode penelitian yang mencakup; jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, fenomene yang diteliti, instrumen penelitian, teknik memilih informan, dan uji keabsahan data.

Bab empat berisi analisis tentang pembacaan shalawat *Dalāil al-Khaīrāt* di Pondok Pesantren Darul Falah sebagai implementasi pemaknaan QS. Al-Aḥzab ayat 56. Bab ini memuat: *Pertama*, Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus didalamnya terdiri; letak geografis kemudisn pondok pesantren Darul Falah dari masa kemasa, tujuan, visi dan misi, struktur organisani, keadaan Kyai (Pengasuh), keadaan satri, jadwal kegiatan, yang terakhir sarana dan prasarana. *Kedua*, Praktik Pembacaan Shalawat *Dalāil al-Khaīrāt* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. *Ketiga*, Motivasi Para Santri (Pengamal) *Dalāil al-Khaīrāt*.

Bab lima berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran dan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

